

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis yaitu suatu keterampilan berbahasa dipergunakan menyampaikan pesan dari penulis kepada seseorang. Menulis bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang memberikan/mengungkapkan gagasan juga gambaran dengan menghasilkan suatu produk berupa tulisan (Tarigan, 2008: 3).

Damayanti (2014: 2) berpendapat bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran kepada khalayak umum. Dalam proses pembelajaran menulis banyak siswa yang sulit serta kurang termotivasi, menentukan topik apa yang akan ditulis, menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran diterapkan oleh guru kurang kreatif.

Menulis adalah keterampilan berbahasa digunakan untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain. Menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosa kata, serta grafologi. Keterampilan dalam menulis perlu diasah dengan terus belajar menulis dengan bahasanya sendiri, sehingga dengan adanya

latihan-latihan, praktik banyak serta teratur, seseorang menjadi mahir dalam menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara manusia dalam berkomunikasi selain mendengar, berbicara serta mendengar. Ide dan informasi ataun yang dipikirkan penulis merupakan isi dari pesan yang ingin disampaikan.

#### **b. Manfaat Menulis**

Menulis banyak memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Nurudin (2007:19-27) mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri
- 2) Sarana untuk pemahaman
- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan, harga diri
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah
- 6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

#### **2. Pengertian Paragraf**

Paragraf merupakan satu kesatuan pikiran, satu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Keraf, 1980:62). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu (1) kesatuan, (2) koherensi, dan (3) pengembangan (Hasan, 1986:30). Sebuah paragraf memenuhi kesatuan yang baik jika semua kalimat yang membangun hanya menyatakan satu pikiran. Koherensi adalah kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Sedangkan pengembangan adalah rincian pikiran pokok ke dalam pikiran penjelas pengurutannya secara teratur.

**a. Paragraf Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin “*description*” yang berkaitan dengan kata kerja “*to describe*” yang berarti melukiskan dengan bahasa. Dari uraian tersebut mengandung pengertian bahwa deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagai mana adanya (Finoza, 2002:1990). Misalnya saja guru biologi yang piawai untuk mendeskripsikan bagian-bagian pohon kepada siswanya sehingga dalam pikiran muridnya bagian pohon itu dapat terbayangkan seperti keadaan sebenarnya. Sedangkan Keraf (1980:93) menyatakan bahwa deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang telah dibicarakan. Karangan deskripsi berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga seolah-olah pembaca melihat, atau merasa hal atau keadaan tersebut. Menulis deskripsi berarti memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan kepada para

pembaca. Ia menyampaikan sifat dan semua rincian yang ditemukan saat melakukan pengamatan terhadap suatu objek.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

#### **b. Jenis Paragraf Deskripsi**

Berdasarkan tujuannya, paragraf deskripsi terdiri atas dua yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositorik (Keraf, 1980:94). Jenis paragraf deskripsi tersebut sebagai berikut.

##### **1) Deskripsi Sugestif**

Deskripsi sugestif adalah penggambaran suatu objek dengan tujuan menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Dalam deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena berkenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman dari objek itu harus menciptakan sebuah kesan. Sasaran deskripsi sugestif adalah perantaraan tentang rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan diri, sifat, watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugestif tertentu pada pembaca. Dengan kata lain, deskripsi sugestif berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

## 2) Deskripsi Ekspositoris

Deskripsi ini hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Penulis tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca. Dalam tulisan deskripsi ini, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, pengalaman dan perasaannya pada pembaca. Deskripsi ini menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut sehingga nada tulisan deskripsi bersifat informatif yang bersifat melukiskan tentang sesuatu. Dengan tulisan deskripsi ini, penulis bermaksud menjelaskan, menerangkan, dan menarik minat pembaca yang baik tergantung pada tanggapan yang jeli, persepsi yang tajam, dan kosakata yang memadai dalam penyampaian pengalamannya.

## 3. Metode pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran CIRC

Halimah (2014: 29) berpendapat bahwa metode CIRC adalah gabungan kegiatan menulis dan membaca yang menggunakan pembelajaran dengan inofatif juga bersifat baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Supangat (2014:125) yaitu sebuah program komprehensif yang lengkap dan luas untuk pengajaran di kelas

berupa membaca dan menulis. Metode pembelajaran CIRC ini dapat diterapkan pada pelajar Sekolah Dasar, Pelajar Sekolah Menengah Pertama, dan pelajar Sekolah Menengah Atas.

Dalam pembelajaran, siswa dituntut agar belajar secara kelompok agar menguasai ide pokok dan kemampuan menangkap dan menerima dengan baik luas juga lengkap. Selama periode seni berbahasa, siswa terlibat dalam pelatihan penulisan, konsep penulisan, saling merevisi dan menyunting karya yang satu dengan yang lainnya, dan mempersiapkan pemuatan hasil kerja tim atau buku-buku kelas.

#### **b. Tujuan Metode CIRC**

Niliawati, dkk. (2018: 203) menjelaskan adapun tujuan inti dari CIRC adalah tim-tim kerja sama/kooperatif untuk membantu satu sama lain untuk mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara menyeluruh. Unsur CIRC memang dirahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita narasi: karakter, masalah, latar belakang kejadian, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Tujuan CIRC dalam prosesnya menggunakan kelompok kooperatif untuk membantu siswa dalam mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diterapkan secara lugas.

#### **c. Unsur-unsur Metode CIRC**

Halimah (2008: 205-209) dalam CIRC terdapat kelompok tim, membaca, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok membaca, pemeriksaan oleh teman kelompok, tes, dalam pengajaran langsung siswa dituntut untuk memahami bacaan, seni berbahasa dan menulis terintegrasi. Berikut adalah unsur-unsur metode CIRC sebagai berikut:

- 1) Kelompok membaca. Dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC yang pertama unsur yang harus ada adalah kelompok, yang bertugas sebagai pembaca di dalamnya terdapat beberapa peserta didik kurang lebih 4 siswa. Pembagian kelompok ini dibagi berdasarkan ketentuan dari pendidik. Penentuan kelompok oleh pendidik dikarenakan mencari keseimbangan antara kelompok satu dengan yang lainnya. Di dalam kelas sendiri kemampuan siswa berbeda-beda ada yang pintar, ada yang sedang, ada yang kurang. Semua di sebar di samartakan sehingga tidak ada ketidakseimbangan di antara kelompok sehingga menimbulkan iri di antara peserta didik.
- 2) Peserta didik dibagi berdasarkan tim kelompok yang bertugas sebagai pembaca
- 3) Aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan naskah cerita/bacaan. Peserta didik membaca novel / bacaan seperti cerpen dan lain sebagainya.

- 4) Cerita diperkenalkan dan dibahas dalam kelompok membaca memerlukan waktu kurang dari 25 menit tiap harinya. Mendukung prediksi dan membuat juga meneliti mencari jalan keluar atas permasalahan dalam bentuk narasi. Jika sudah diceritakan, peserta didik diberikan satu cerita untuk dibaca di kelompok

#### **d. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Metode CIRC**

Nilawati, ddk. (2018: 25) CIRC merupakan satu dari beberapa model pembelajaran untuk proses terlaksananya terdapat aturan tersendiri yang dilaksanakan untuk memperoleh apa yang diinginkan dari pembelajaran yang dicita-citakan. Berikut ini ada 6 tahapan pembelajaran CIRC adalah

- 1): Pendidik membentuk beberapa kelompok-kelompok. Anggotannya tidak lebih dari 5 bisa 4-5 orang.
- 2) Pendidik memberi gambaran tentang topik pembelajaran.
- 3) Peserta didik bekerjasama menyampaikan tugas yang dikerjakan secara kelompok serta menyimpulkan pokok permasalahan dari bacaan yang mereka baca selanjutnya menyampaikan tanggapan terhadap rangkuman bacaan yang ditulis di lembaran kertas.
- 4) Peserta didik menyampaikan apa saja yang sudah dikerjakan dalam kelompok dan membacakan hasil dari bertukar pikiran mengenai suatu masalah kelompok.
- 5) Pendidik memotivasi/ memberikan penguatan belajar.



- 6) Kesimpulan yang sama-sama dibuat oleh pendidik dan peserta didik.

#### **e. Komponen Metode Pembelajaran CIRC**

Halimah (2014: 32) terdapat delapan komponen dalam model pembelajaran CIRC:

- 1) *Teams* (tim) merupakan pembentukan anggota kelompok terdiri dari 4 siswa ada juga yang 5 tergantung jumlah peserta didik.
- 2) *Placement test*, diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian/nilai rapor sebelumnya
- 3) *Student creative*, pelaksanaan pengerjaan tugas kelompok dimana keberhasilan masing-masing peserta didik dapat dilihat dari pencapaian kelompoknya.
- 4) *Teams study* (kelompok belajar) dalam tahap ini tindakan belajar tidak dilakukan secara individu namun secara kelompok. Sedangkan pendidik memberikan bantuan saat ada kelompok merasa kesulitan mengerjakan tugas.
- 5) *Team scores and team recognition*, adalah pemberian skor pada hasil kerja siswa dalam kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang unggul dan kelompok yang dianggap belum cukup berhasil dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- 6) *Teaching group*, yaitu guru memberikan materi secara singkat dan jelas menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facts test*, adalah ujian atau pelaksanaan tes berdasarkan fakta (materi) bukan dari pendapat (opini) yang telah diperoleh siswa.
- 8) *Whole-class units*, guru memberikan rangkuman materi setelah pembelajaran selesai dengan strategi pemecahan masalah.

Metode dapat diartikan sebagai jalinan dengan tujuan, bahan bantu dengan kemampuan guru, dengan kematangan siswa, dengan keadaan sosial, organisasi, dengan pemilihan, dan penilaian bahan.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC**

Miliyawati, dkk. (2018: 25) Kelebihan metode *CIRC* adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran yang dibagi sesuai kemampuan dan keinginan
- 2) Pelajaran dan pengalaman peserta didik selalu relevan dengan tingkat perkembangan diri masing-masing siswa
- 3) Hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama karena Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa
- 4) Pembelajaran dengan inovatif dan terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa

Miliyawati, dkk. (2018: 26) Metode *CIRC* memiliki kekurangan dalam penerapannya. diantaranya waktu yang tidak

efisien, pada saat berdiskusi memerlukan waktu yang relative lama.maka dari itu, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menjadikan suasana kelas menjadi kondusif kembali juga mencari jalan keluar pada masalah waktu, jua dipikirkan. Misalnya, member batas waktu berhenti melakukan aktifitas kelompok pada menit keberapa sehingga dapat berjalan dengan sesuai.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa metode CIRC adalah program untuk mengembangkan kecakapan menulis siswa serta prestasi siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah secara kelompok dalam satu tim 3 atau 4 sampai lima kelompok siswa yang membahas suatu permasalahan untuk dipecahkan secara bersama-sama. Siswa disini diajarkan untuk belajar kreatif, koopertaif dalam mengolah kalimat menjadi suatu kalimat yang baik dan benar.

#### **4. Media Visual**

Media visual adalah sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan (Sudjana & Rivai, 2005: 20).

Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual

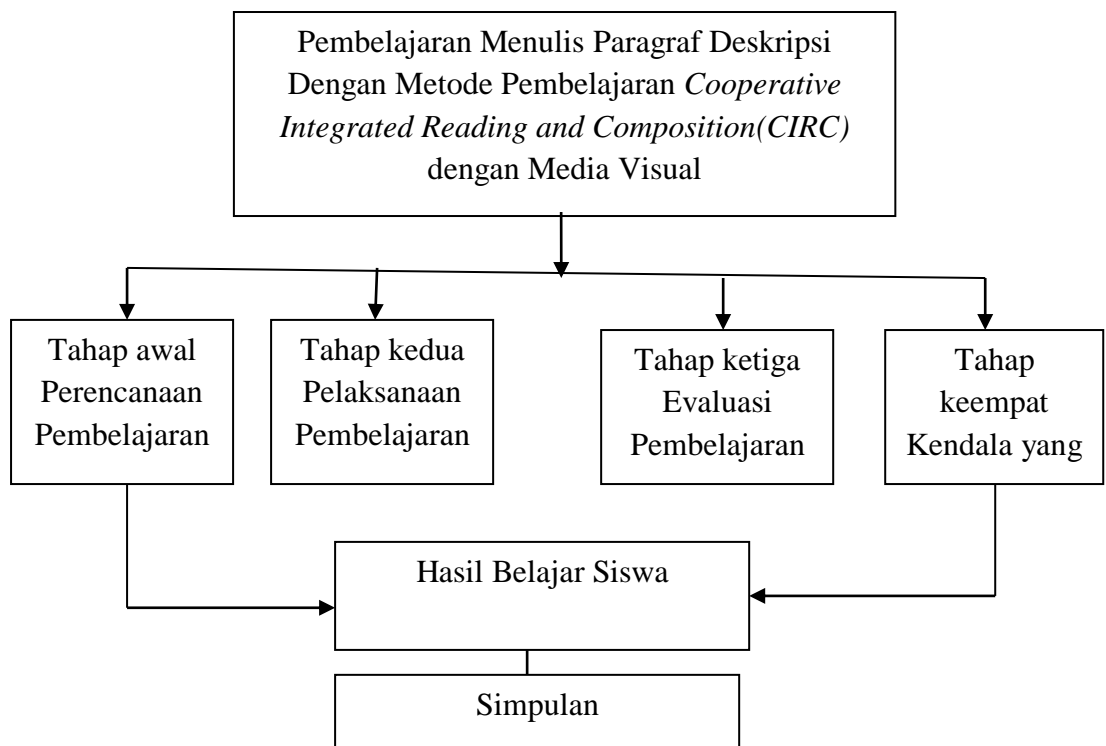
dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2011: 91). Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang berkaitan erat dengan indera penglihatan. Media ini akan dapat membantu percepatan proses pemahaman, menarik perhatian, memperkuat ingatan, memperjelas sajian materi, serta mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran khususnya menulis teks prosedur selama ini masih mengaplikasikan metode-metode yang lebih ke arah monoton dan membosankan secara otomatis minat belajar peserta didik menjadi rendah. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling sering digunakan karena hanya bermodalkan ucapan saja dan tidak merepotkan bagi pendidik namun disisi lain memberikan dampak bagi peserta didik yaitu kurangnya minat untuk belajar. Hal ini menyebabkan siswa yang seharusnya aktif menjadi pasif. Disini peran guru sangat diperlukan untuk kreatif dan inovatif untuk menjadikan suasana kelas agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan tercapailah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu menggunakan model pembelajaran CIRC.

Melalui model pembelajaran CIRC ini guru dan calon guru menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat lebih aktif, kompak, kreatif, dapat memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Kerangka berpikir penerapan model pembelajaran CIRC dengan media visual yang menarik berupa ppt yang berisi gambar dapat meningkatkan kekompakan, kreatif, serta dapat memahami materi paragraf deskripsi sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Dapat digambarkan dalam bagan berikut.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir